

Tingkat Suku Bunga, Kinerja Keuangan dan Tingkat Bagi Hasil Deposito Pada Perbankan Syariah

Yudhistira Ardana^{1*}, Wulandari²

STMIK Pringsewu

¹ardanayudhistira@gmail.com, ²wulandari@gmail.com

*Penulis korespondensi

Abstract

The composition deposit fund in the last three years had increased in sharia banks mainly in the form of time deposits. This study aims to analyze the Interest Rate, Financial Performance and Profit Sharing on Islamic Banking. This research used error correction model as tools of analysis. The results showed that in the short term the variables that significantly influence the profit sharing of mudharabah deposits in the sharia banks in Indonesia are BOPO and ROA, while the FDR, NPF and BI rate variables have no effect. In the long term the influential variables are BOPO, FDR, NPF and BI rate, while ROA has no effect. This result implies that profit sharing yields determined by some of the financial performance indicators, and not affected by the interest rate.

Keywords: *interest rate, financial performance, profit sharing yield, Islamic banking*

Abstrak

Komposisi perkembangan dana pihak ketiga dalam tiga tahun terakhir mengalami peningkatan pada bank umum syariah terutama dalam bentuk deposito. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat suku bunga dan kinerja keuangan terhadap tingkat bagi hasil deposito pada Perbankan Syariah. Penelitian ini menggunakan teknik analisis model koreksi kesalahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka pendek variabel yang berpengaruh signifikan terhadap bagi hasil deposito mudharabah pada perbankan syariah di Indonesia yaitu BOPO dan ROA, sedangkan variabel FDR, NPF dan BI rate tidak berpengaruh. Pada jangka panjang variabel yang berpengaruh yaitu BOPO, FDR, NPF dan BI rate, sedangkan ROA tidak berpengaruh. Hasil ini berimplikasi bahwa tingkat bagi hasil ditentukan oleh beberapa indikator keuangan, dan tidak dipengaruhi oleh tingkat suku bunga.

Kata kunci: *tingkat suku bunga, kinerja keuangan, tingkat bagi hasil, perbankan syariah*

Cara Mengutip:

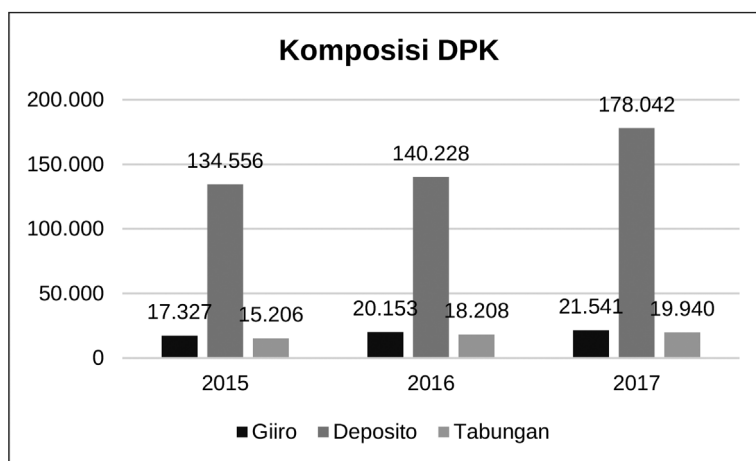
Ardana, Y., & Wulandari, W. (2018). Tingkat Suku Bunga, Kinerja Keuangan, dan Tingkat Bagi Hasil Deposito Pada Perbankan Syariah. *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Vo.8 (2): 177 – 186. doi: 10.15408/ess.v8i2.8392.

PENDAHULUAN

Eksistensi bank syariah di Indonesia secara formal telah dimulai sejak tahun 1992. Kegiatan lembaga keuangan perbankan syariah diawali dengan berdirinya Bank Muammalat. Undang- Undang yang mengatur saat itu yaitu UU No. 7 Tahun 1992 dengan peraturan yang masih sangat terbatas dan masih belum tegas dalam prinsip syariah. Sejak berdirinya bank syariah maka perkembangan lembaga keuangan semakin ketat dengan adanya persaingan terhadap bank konvensional.

Pendirian perbankan syariah di Indonesia semakin pesat. Persaingan antar perbankan dalam meningkatkan kualitas pelayanan untuk menarik nasabahnya juga semakin tinggi. Beragam jasa pelayanan yang diberikan oleh bank juga mengalami perkembangan. Berbagai penelitian menemukan bahwa perilaku nasabah dalam memilih bank syariah didorong oleh faktor memperoleh keuntungan. Gambar 1 menunjukkan perkembangan dana pihak ketiga pada industri perbankan syariah di Indonesia.

Gambar 1 Komposisi DPK pada BUS dan UUS (Milyar Rp)



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2017)

Berdasarkan Gambar 1 dapat terlihat bahwa penghimpunan dana bank umum syariah mengalami peningkatan selama tiga tahun terakhir. Penghimpunan dana terbesar adalah dalam bentuk deposito yaitu pada tahun pada tahun 2015 sebesar Rp 134,556 Milyar, kemudian pada tahun 2016 sebesar Rp 140,228 Milyar, dan tahun 2017 sebesar 178,042 Milyar. Hal ini kemudian diikuti dengan simpanan dalam bentuk Giro dimana tahun 2015 mendapatkan pendaan sebesar Rp 17,327 Milyar, tahun 2016 sebesar Rp 20,153 Milyar dan tahun 2017 sebesar Rp 21,541. Sedangkan dalam bentuk tabungan tahun 2015 mendapatkan pendanaan sebesar Rp 15,206 Milyar, tahun 2016 sebesar 18,208 Milyar dan tahun 2017 sebesar 19,940 Milyar.

Ulfah (2010), Novianto dan Hadiwidjojo (2013) menyebutkan bahwa kenaikan jumlah dana pihak ketiga disebabkan karena beragamnya produk-produk yang dimiliki perbankan syariah dan pelayanan yang relatif baik. Pertumbuhan jumlah DPK juga menunjukkan semakin banyaknya masyarakat yang menyimpan dananya di bank-bank syariah. Hal ini juga menunjukkan tingkat kepercayaan masyarakat pada bank syariah. Dari sisi preferensi masyarakat terhadap produk-

produk perbankan syariah, masyarakat masih cenderung memilih produk yang memberikan imbal hasil yang tinggi. Dengan demikian wajarlah apabila produk simpanan berjangka (deposito) lebih diminati dibandingkan produk tabungan maupun giro. Deposito merupakan dana yang dapat diambil sesuai dengan perjanjian berdasarkan jangka waktu yang disepakati dan hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu (Ismail, 2011). Faktor penentu yang menjadi ketertarikan masyarakat dalam mendepositokan dananya di Bank karena dianggap mereka akan memperoleh keuntungan yang lebih besar. Al Arif dan Hanifah (2017) menyebutkan bahwa volume deposito pada bank syariah dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan.

Indikasi *rate of return* sebagai presentase tingkat bagi hasil simpanan Bank Syariah dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal terutama terkait dengan kinerja manajemen Bank Syariah itu sendiri seperti efektivitas fungsi intermediasi, efisiensi operasional, dan kemampuan profitabilitas yang tercermin dari *Return On Asset (ROA)*, *Finance to Deposit Ratio (FDR)*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Non Performing Finance (NPF)*. Sedangkan faktor eksternal biasanya dipengaruhi oleh kondisi makroekonomi. Dalam penelitian ini faktor eksternal yang digunakan yaitu tingkat suku bunga.

Umiyati dan Syarif (2016) menyatakan bahwa variabel ROA berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Hasil tersebut didukung juga oleh penelitian Nofianti dkk (2015) yang menyatakan bahwa variabel ROA juga berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Agus (2014) juga menyatakan bahwa variabel *Return On Asset* ROA berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil mudharabah pada perbankan syariah. Hasil penelitian lain seperti Nur dan Nasir (2014), serta Yustina dan Ahim (2010) menyatakan bahwa variabel tingkat profitabilitas yang diukur dari rasio ROA berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah dan simpanan mudharabah pada bank syariah di Indonesia. Hasil penelitian berbeda didapatkan dari Rahmawaty dan Tiffany (2015) yang menyatakan bahwa variabel ROA tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

Penelitian Nofianti dkk (2015) menyatakan bahwa variabel *Finance to Deposit Ratio (FDR)* berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Lain halnya dengan penelitian Rahmawaty dan Tiffany (2015), serta Isna K dan Sunaryo (2012) yang menyatakan bahwa variabel FDR tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah bank syariah di Indonesia.

Penelitian Iskandar Nur (2014) menyatakan bahwa variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada perbankan syariah di Indonesia. Hasil berbeda didapat dari penelitian Umiyati dan Syarif (2016) menyatakan bahwa variabel BOPO tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Hasil penelitian tersebut didukung oleh Nofianti dkk (2014) yang menyatakan bahwa variabel BOPO tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Penelitian Agus Farianto (2014) juga memperoleh hasil bahwa variabel BOPO tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil mudharabah. Serta penelitian Isna K dan Sunaryo (2012) dimana hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa variabel BOPO tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada bank syariah di Indonesia.

Penelitian Nofianti dkk (2015) menyatakan bahwa variabel tingkat pembiayaan bermasalah (NPF) tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada bank syariah di Indonesia. Hasil berbeda didapatkan oleh Juliana dan Mulazid (2017) menyatakan bahwa NPF berpengaruh signifikan terhadap simpanan mudharabah pada perbankan syariah.

Penelitian Nurjanah (2017) menyatakan bahwa variabel suku bunga berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Hasil penelitian yang sama juga di peroleh Agus Farianto (2014) yang menyatakan bahwa BI rate berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Serta penelitian Isna K dan Sunaryo (2012) serta Rahayu dan Bustamam (2016) menyatakan bahwa variabel suku bunga berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada bank syariah di Indonesia. Sedangkan hasil penelitian berbeda diperoleh pada penelitian Alinda dan Riduwan (2016) menyatakan bahwa variabel suku bunga tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada bank syariah di Indonesia. Hasil penelitian yang sama juga diperoleh oleh Nofianti dkk (2015) dan Natalia dkk (2014) yang menyatakan bahwa variabel suku bunga tidak berpengaruh terhadap simpanan deposito mudharabah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, menunjukkan terdapat ketidaksesuaian hasil penelitian dengan teori dan hasil penelitian terdahulu. Kemudian untuk memperkuat teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai kinerja perusahaan, perubahan tingkat suku bunga dan bagi hasil deposito mudharabah. Untuk itu penelitian bertujuan untuk menguji pengaruh jangka pendek dan jangka panjang faktor kinerja keuangan dan tingkat suku bunga terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada perbankan syariah di Indonesia.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yaitu penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk angka-angka. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data dalam penelitian ini merupakan jenis data *time series*. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) dalam data bulanan dari tahun 2011-2017.

Variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu tingkat Bagi hasil deposito mudharabah sebagai variabel dependen. Variabel independen terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi pada Bank Umum Syariah. Dimana Variabel independen internal (kinerja keuangan) meliputi ROA, FDR, BOPO dan NPF. Sedangkan variabel eksternal meliputi Suku Bunga. Penelitian ini akan di analisis dengan menggunakan model koreksi kesalahan atau *error correction model* yang biasa disingkat ECM. Berikut disajikan model persamaan sementara dalam penelitian ini

$$\begin{aligned} \text{LnDEPOSITO}_t &= \beta_0 + \beta_1 \text{LnROA}_t + \beta_2 \text{LnFDR}_t + \beta_3 \text{LnBOPO}_t + \beta_4 \text{LnNPF}_t + \beta_5 \text{LnBIR}_t + e_t \\ \Delta \text{LnDEPOSITO}_t &= \beta_0 + \beta_1 \Delta \text{LnROA}_{t-1} + \beta_2 \Delta \text{LnFDR}_{t-1} + \beta_3 \Delta \text{LnBOPO}_{t-1} + \beta_4 \Delta \text{LnNPF}_{t-1} + \beta_5 \Delta \text{LnBIR}_{t-1} \\ &+ \text{ECT} \end{aligned}$$

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik menggunakan *Vector Autoregression* (VAR). Kemudian jika data yang digunakan stasioner pada tingkat *differencing*

pertama maka model VAR akan dikombinasikan dengan model koreksi kesalahan yaitu *Error Correction Model* (ECM). Dalam melakukan penelitian dengan menggunakan ECM, terlebih dahulu harus memenuhi prasyarat sebagai berikut: *pertama*, data adalah data yang tidak stasioner pada tingkat level, I(0). *Kedua*, data stasioner pada *first difference* atau derajat integrasi satu, I(1). *Ketiga*, terdapat hubungan kointegrasi (jangka panjang) antar-variabel.

Untuk mengetahui apakah data yang digunakan memenuhi prasyarat tersebut maka dilakukan beberapa uji, yaitu: *pertama*, uji stasioneritas dengan menggunakan uji akar-akar unit. *Kedua*, uji derajat integrasi, untuk mengetahui apakah data stasioner pada derajat integrasi satu atau pada *first difference*. *Ketiga*, uji kointegrasi dengan menggunakan *residual based test*, untuk mengetahui apakah terdapat hubungan jangka panjang antar-variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode pengujian yang digunakan untuk melakukan uji stasioneritas data dalam penelitian ini adalah uji ADF (*Augmented Dickey Fuller*) dengan menggunakan taraf nyata 5%. Jika nilai t-ADF lebih besar dari nilai kritis MacKinnon, maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan adalah stasioner (tidak mengandung akar unit). Pengujian akar-akar unit ini dilakukan pada tingkat level sampai dengan *first difference*.

Tabel 1. Uji Stasioneritas

| Variabel | Nilai ADF | | Nilai Kritis MacKinnon 5% | |
|----------|-----------|----------------------------|---------------------------|----------------------------|
| | Level | 1 st Difference | Level | 1 st Difference |
| DEPOSITO | -1.919405 | -2.898623 | -10.24594 | -2.898623 |
| ROA | -2.795151 | -2.897678 | -8.836108 | -2.898623 |
| FDR | -1.371490 | -2.897678 | -10.82559 | -2.898145 |
| BOPO | -1.793576 | -2.897678 | -9.082629 | -2.898145 |
| NPF | -1.263015 | -2.899115 | -4.188197 | -2.899115 |
| BI_Rate | -1.606925 | -2.898623 | -5.591273 | -2.898145 |

Sumber: Data diolah

Tabel 1 menjelaskan bahwa tingkat bagi hasil deposito mudharabah, *return on asset*, *financing to deposit ratio*, rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), *non-performing finance*, dan tingkat suku bunga tidak stasioner pada level karena nilai ADF test lebih kecil dari nilai kritis *Mackinnon* sehingga akan dilakukan uji akar unit pada tingkat *first difference*. Hasil uji stasioner menggunakan ADF pada tingkat *first difference* menunjukkan seluruh variabel stasioner pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa setelah dilakukan perhitungan, dalam penelitian ini ditemukan masalah dimana uji unit root dari variabel dependen dan independen tidak stasioner di tingkat yang sama.

Tabel 2. Uji Kointegrasi Johansen

| Hypothesized No. of CE(s) | Eigenvalue | Trace Statistic | 0.05 Critical Value | Prob.** |
|---------------------------|------------|-----------------|---------------------|---------|
| None * | 0.436956 | 114.1007 | 95.75366 | 0.0015 |
| At most 1 | 0.323105 | 68.72338 | 69.81889 | 0.0609 |
| At most 2 | 0.221099 | 37.89453 | 47.85613 | 0.3066 |
| At most 3 | 0.097777 | 18.15465 | 29.79707 | 0.5547 |
| At most 4 | 0.086056 | 10.02604 | 15.49471 | 0.2787 |
| At most 5 | 0.036252 | 2.917122 | 3.841466 | 0.0876 |

Sumber: Data diolah

Setelah dilakukan uji akar unit dan derajat integrasi lalu dilakukan uji kointegrasi. Uji kointegrasi ini dilakukan untuk menguji apakah residual regresi yang dihasilkan memiliki hubungan jangka panjang antara variabel dependen dengan variabel dependen. Berdasarkan Uji Kointegrasi Johansen, diketahui variabel dalam penelitian ini saling berkointegrasi, hal ini ditunjukkan oleh nilai *trace statistic* yang lebih besar dari nilai *critical value* pada *none*. Hasil uji kointegrasi dapat terlihat pada Tabel 2. Terdapatnya kointegrasi variabel menunjukkan adanya hubungan ataupun keseimbangan dalam jangka panjang. Dalam jangka pendek terdapat kemungkinan adanya ketidakseimbangan. Untuk itu diperlukan uji lebih lanjut dengan model koreksi kesalahan (*Error Correction Model*).

Tabel 3. Hasil Estimasi ECM Jangka Panjang

| Variabel | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|------------|-------------------|----------|
| C | 11.25129 | 2.060653 | 5.460064 | 0.0000 |
| BOPO | -0.070459 | 0.014875 | -4.736833 | 0.0000 |
| FDR | -0.039649 | 0.013041 | -3.040418 | 0.0032 |
| NPF | 0.374334 | 0.118484 | 3.159351 | 0.0023 |
| ROA | 0.152202 | 0.184100 | 0.826735 | 0.4110 |
| SUKU_BUNGA | 0.451143 | 0.090242 | 4.999275 | 0.0000 |
| R-squared | 0.444442 | | F-statistic | 12.15990 |
| Adjusted R-squared | 0.407893 | | Prob(F-statistic) | 0.000000 |

Sumber: Data diolah

Tabel 3 menunjukkan bahwa dalam jangka panjang yang berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah ialah variabel BOPO, FDR, NPF, dan suku bunga. Sedangkan variabel lain yaitu ROA tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah dengan koefisien determinasi sebesar 40.78 persen. Selanjutnya kita akan melihat apakah terjadi kointegrasi antara BOPO, FDR, NPF, DOA dan suku bunga terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

Tabel 4. Hasil Uji Kointegrasi

| | | t-Statistic | Prob.* |
|--|-----------|-------------|--------|
| Augmented Dickey-Fuller test statistic | | -5.161678 | 0.0000 |
| Test critical values: | 1% level | -3.513344 | |
| | 5% level | -2.897678 | |
| | 10% level | -2.586103 | |

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Tabel 4 memperlihatkan bahwa nilai e -nya stationer pada level sehingga dapat dikatakan terjadi kointegrasi. Selanjutnya untuk melihat model jangka pendeknya dapat meregresikan semua variabel pada *diffrence* dengan data *error lag 1* (e_{t-1}).

Tabel 5. Hasil Estimasi ECM Jangka Pendek

| Variabel | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|--------------------|-------------|-------------------|-------------|----------|
| C | -1.359935 | 0.450792 | -3.016771 | 0.0035 |
| D(BOPO) | -0.063803 | 0.014152 | -4.508510 | 0.0000 |
| D(FDR) | -0.020089 | 0.019650 | -1.022347 | 0.3100 |
| D(NPF) | 0.260136 | 0.162412 | 1.601707 | 0.1135 |
| D(ROA) | 0.213846 | 0.070997 | 3.012065 | 0.0036 |
| D(SUKU_BUNGA) | 0.076450 | 0.217319 | 0.351787 | 0.7260 |
| E(-1) | -0.554748 | 0.094279 | -5.884097 | 0.0000 |
| R-squared | 0.436581 | F-statistic | | 9.427682 |
| Adjusted R-squared | 0.390273 | Prob(F-statistic) | | 0.000000 |

Sumber: Data diolah

Tabel 5 memperlihatkan hasilnya bahwa dalam jangka pendek hanya variabel BOPO dan ROA yang berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Sedangkan variabel lain seperti FDR, NPF, dan suku bunga tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah dengan nilai ketidakseimbangan sebesar 39,02 persen. Secara bersama-sama variabel BOPO, NPF, FDR, ROA dan suku bunga berpengaruh signifikan terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang yang ditunjukkan dengan nilai probabilitas F statistik.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa BOPO baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang berpengaruh negatif terhadap bagi hasil deposito mudharabah pada perbankan syariah di Indonesia. Kenaikkan 1% BOPO akan menurunkan bagi hasil deposito mudharabah sebesar 0.063803 dalam jangka pendek. Sedangkan dalam jangka panjang, kenaikan BOPO 1% akan menurunkan bagi hasil deposito mudharabah sebesar 0.070459. BOPO merupakan rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Apabila BOPO menurun maka efisiensi dalam mengeluarkan biaya juga akan menurun, apabila biaya operasional menurun maka bank memiliki lebih banyak

pendapatan yang tidak terpakai untuk mengeluarkan biaya sehingga pendapatan bank akan meningkat. Dengan adanya peningkatan pendapatan bank akan membuat tingkat bagi hasil deposito mudharabah yang diterima oleh nasabah juga meningkat. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Nur (2014) yang menyatakan bahwa variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada perbankan syariah di Indonesia.

FDR dalam jangka panjang berpengaruh negatif terhadap bagi hasil deposito mudharabah pada perbankan syariah di Indonesia. Hasil penelitian jangka panjang didukung oleh hasil penelitian Nofianti dkk (2015), Arfiani dan Mulazid (2017) yang menyatakan bahwa variabel *Finance to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Sedangkan dalam jangka pendek tidak terdapat pengaruh FDR terhadap bagi hasil deposito mudharabah perbankan syariah di Indonesia. FDR dalam jangka panjang berpengaruh positif dikarenakan semakin tinggi tingkat FDR suatu Bank, maka Bank tersebut akan berusaha untuk meningkatkan perolehan dananya, salah satunya dari sisi deposito. Sebagai upaya untuk menarik investor menginvestasikan dananya di Bank Syariah, maka diberikanlah tingkat bagi hasil yang menarik, sehingga peningkatan FDR akan meningkatkan tingkat bagi hasil deposito mudharabah.

NPF dalam jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap bagi hasil deposito mudharabah pada perbankan syariah di Indonesia. Hasil jangka panjang tersebut didukung oleh penelitian Juliana dan Mulazid (2017) yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh terhadap simpanan mudharabah pada perbankan syariah. Sedangkan dalam jangka pendek tidak terdapat pengaruh variabel NPF terhadap bagi hasil deposito mudharabah perbankan syariah di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya NPF akan mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Apabila terjadi banyak nasabah yang mengalami gagal bayar pinjaman, maka akan berdampak secara langsung terhadap bagi hasil deposito mudharabah dalam hal ini terkait dengan besaran dana yang terdapat di keuangan perbankan yang diputar untuk membagikan bagi hasil deposito pada perbankan syariah di Indonesia.

ROA dalam jangka panjang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap bagi hasil deposito mudharabah pada perbankan syariah di Indonesia. Hasil tersebut didukung oleh hasil penelitian dari Rahmawaty dan Tiffany (2015) yang menyatakan bahwa variabel ROA tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Sedangkan dalam jangka pendek, terdapat pengaruh positif variabel ROA terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah perbankan syariah di Indonesia. ROA merupakan salah satu pengukuran indikator tingkat kesehatan suatu perbankan. Apabila ROA positif bank tersebut dapat dinyatakan sehat. Sehingga hasil ROA yang positif juga akan meningkatkan tingkat bagi hasil mudharabah pada perbankan syariah di Indonesia. Namun hasil ini berbeda dengan yang didapatkan oleh Kurniawan dan Pramono (2016) yang menemukan bahwa tingkat profitabilitas berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito.

BI rate dalam jangka pendek tidak berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil mudharabah pada perbankan syariah, sedangkan dalam jangka panjang BI rate mempunyai pengaruh yang positif terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada perbankan syariah. Hasil tersebut didukung oleh penelitian Al Arif (2011), Nurjanah (2017) yang menyatakan bahwa

variabel suku bunga berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Farianto (2014) menyatakan pula bahwa BI rate berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah. Serta penelitian Isna K dan Sunaryo (2012) serta Rahayu dan Bustamam (2016) menyatakan bahwa variabel suku bunga berpengaruh terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada bank syariah di Indonesia. Kenaikan suku bunga pinjaman, dalam jangka waktu tertentu akan menarik nasabah untuk menempatkan dananya di bank konvensional, karena imbalan yang ditawarkan jauh lebih menarik dibandingkan tingkat bagi hasil yang ada di bank syariah.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh jangka pendek dan jangka panjang faktor kinerja keuangan dan tingkat suku bunga terhadap tingkat bagi hasil deposito mudharabah pada perbankan syariah di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka pendek variabel yang berpengaruh signifikan terhadap bagi hasil deposito mudharabah pada perbankan syariah di Indonesia yaitu BOPO dan ROA, Sedangkan variabel FDR, NPF dan BI rate tidak berpengaruh. Pada jangka panjang variabel yang berpengaruh yaitu BOPO, FDR, NPF dan BI rate, sedangkan ROA tidak berpengaruh.

Penelitian ini memberikan rekomendasi bahwa penting bagi industri perbankan syariah untuk meningkatkan kinerja keuangannya. Hal ini akan berdampak pada semakin kompetitifnya tingkat bagi hasil yang akan ditawarkan kepada nasabah. Tingkat bagi hasil yang kompetitif akan menjadikan industri perbankan syariah akan mampu bersaing dengan industri perbankan konvensional.

PUSTAKA ACUAN

- Al Arif, M. N. R. (2011). The Effects of Macroeconomic Variables on Profit-Sharing Yield Pricing. *Economic Journal of Emerging Markets*. Vol. 3(3): 235-244.
- Al Arif, M. N. R., & Hanifah, H. (2017). Determinan Deposito Pada Bank Umum Syariah: Model Regresi Panel. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. Vol. 10(1): 39-46. doi: <https://doi.org/10.24843/JEKT.2017.v10.i01.p05>.
- Alinda, R. P. N., & Riduwan, A. (2016). Pengaruh Tingkat Suku Bunga Bank dan Nisbah Bagi Hasil pada Deposito Mudharabah. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. 5 (1): 1-15.
- Arfiani, L. R., & Mulazid, A. S. (2017). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Bagi Hasil Simpanan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Indonesia: Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2015. *Iqtishadia*. Vol. 4 (1): 1-23.
- Farianto, A. (2014). Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), BOPO dan BI Rate Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal EQUILIBRIUM*. Vol. 2 (1): 104-125.
- Ismail. (2011). *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Praktik*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana.
- Isna K, A., & Sunaryo, K. (2012). Analisis Pengaruh Return On Asset, BOPO, dan Suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 11 (1): 29-42.

- Juliana, S., & Mulazid, A. S. (2017). Analisa Pengaruh BOPO, Kecukupan Modal, Pembiayaan Bermasalah, Bagi Hasil Dan Profitabilitas Terhadap Simpanan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah periode 2011-2015. *Li Falah: Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam*. Vol. 2 (1): 24-45.
- Kurniawan, K., & Pramono, Y. Y. (2016). Determinan Tingkat Bagi Hasil Simpanan Deposito Mudharabah. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi WIGA*. Vol. 6 (2): 111-122.
- Natalia, E., Dzulkirom AR, M., & Rahayu, S. M. (2014). Pengaruh Tingkat Bagi Hasil Deposito Bank Syariah dan Suku Bunga Deposito Bank Umum Terhadap Jumlah Simpanan Deposito Mudharabah. *Jurnal Administasi Bisnis*. Vol. 9 (1): 1-7.
- Nofianti, N., Badina, T., & Erlangga, A. (2015). Analisis Pengaruh *Return On Asset* (ROA), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Suku Bunga, *Financing to Deposits Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah. *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Vol. 5 (1): 65-86. doi: <https://doi.org/10.15408/ess.v5i1.2333>.
- Novianto, A. S., & Hadiwidjojo, D. (2013). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penghimpunan Deposito Mudharabah Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*. Vol. 11(4): 595-604.
- Nur, M. I. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah dan Tingkat Pengembalian Ekuitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia. (*Skripsi Tidak Dipublikasikan*). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Nurjanah, N. (2017). Pengaruh Tingkat Suku Bunga Pada Bank Umum Terhadap Deposito Mudharabah Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomika*. Vol. 1 (1): 1-11.
- Rahayu, P. A., & Bustamam. (2016). Pengaruh Return On Asset, Bopo Dan suku Bunga Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Bank Umum Syariah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*. Vol.1 (1): 143-149.
- Rahmawaty, R., & Tiffany, A. Y. (2015). Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Financing to Deposits Ratio (FDR) terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*. Vol. 2 (1): 92-103.
- Ulfah, M. (2010). Analisa Perkembangan Asset, Dana Pihak Ketiga (DPK), Dan Pembiayaan Perbankan Syariah Di Indonesia. (*Skripsi Tidak Dipublikasikan*). Depok: Universitas Gunadarma.
- Umiyati, U., & Syarif, S. M. (2016). Kinerja Keuangan dan Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*. Vol. 4 (1): 45-66.